

SKRIPSI

**ASPEK TEKNIS BAGAN CUNGKIL YANG DIOPERASIKAN
DI PERAIRAN TELUK BONE KECAMATAN TELLU
SIATTINGE KABUPATEN BONE**

ALIFKA NUR ASHARI

L051 20 1048



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

**ASPEK TEKNIS BAGAN CUNGKIL YANG DIOPERASIKAN
DI PERAIRAN TELUK BONE KECAMATAN TELLU
SIATTINGE KABUPATEN BONE**

ALIFKA NUR ASHARI

L051 20 1048

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

ASPEK TEKNIS BAGAN CUNGKIL YANG DIOPERASIKAN DI PERAIRAN TELUK BONE KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE

Disusun dan diajukan oleh

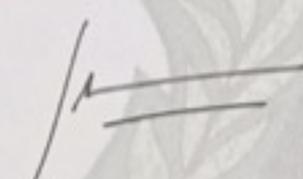
Alifka Nur Ashari

L051 20 1048

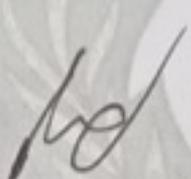
Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 8 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Ir. Mahfud Palo, M.Si
NIP. 196003121986011002

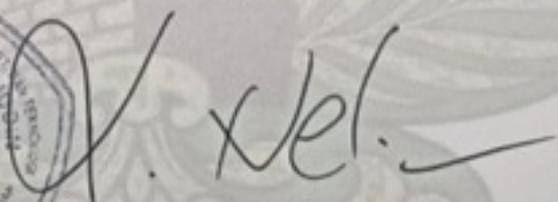
Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc
NIP. 196007011986011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan




Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifka Nur Ashari
NIM : L051201048
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : "Aspek Teknis Bagan Cungkil yang Dioperasikan di Perairan Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone" ini adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai atas perbuatan tersebut.

Makassar, 8 Mei 2024

Yang menyatakan



Alifka Nur Ashari
NIM. L051201048

PERNYATAAN AUTHORSIP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

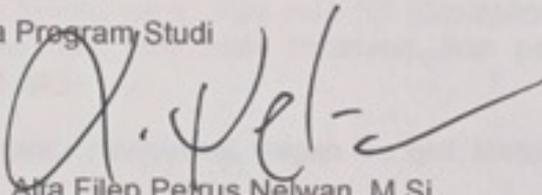
Nama : Alifka Nur Ashari
NIM : L051201048
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi ebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari Sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikutsertakan

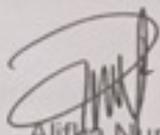
Makassar, 8 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Ana Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

Penulis


Alifka Nur Ashari
NIM. L051201048

ABSTRAK

Alifka Nur Ashari L051 20 1048. “Aspek Teknis Bagan Cungkil Yang Dioperasikan Di Perairan Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone” dibimbing oleh **Mahfud Palo** sebagai pembimbing utama dan **Najamuddin** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini terkait dengan aspek teknis yang bertujuan untuk mendeskripsikan komponen alat tangkap dan metode pengoperasian bagan cungkil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024 di perairan Teluk Bone yang ber-*fishing base* di perairan Lamuru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan melukan pengukuran dimensi alat tangkap dan mengikuti operasi penangkapan pada satu unit bagan cungkil, data yang digunakan terdiri dari data primer (kontruksi alat tangkap, metode pengoperasian, daerah penangkapan, dan hasil tangkapan). Data hasil penelitian menunjukkan bahwa bagan cungkil memiliki konstruksi yang terdiri dari kapal, tiang penyangga, tiang cungkil, jaring, bingkai jaring, *roller*, pemberat, cincin pengerut, lampu dan alat bantu penangkapan lainnya. Bagan cungkil dioperasikan dengan cara menurunkan jaring pada satu sisi lambung kapal dengan kedalaman tertentu, pengoperasian bagan cungkil dilakukan pada malam hari dengan bantuan cahaya lampu sebagai alat bantu untuk mengumpulkan ikan pada area penangkapan. Metode pengoperasian terdiri dari penurunan jaring (*setting*), perendaman jaring (*immersing*), dan pengangkatan jaring (*hauling*) dan penanganan hasil tangkapan. Hasil tangkapan bagan cungkil terdiri atas ikan teri (*Stolephorus sp.*), ikan kembung (*Rastrelliger sp.*), ikan tembang (*sardinella fimbriata*), ikan peperek (*Leiognathus sp.*) dan cumi-cumi (*Loligo sp.*).

Kata kunci: Konstruksi, Bagan Cungkil, Metode Pengoperasian

ABSTRACT

Alifka Nur Ashari. L051 20 1048. " Technical aspects of gouge chart operated in the waters of Bone Bay, Tellu Siattinge District, Bone Regency" was guided by **Mahfud Palo** as the main supervisor and **Najamuddin** as the member mentor.

This research is related to technical aspects that aim to describe the components of fishing gear and the method of operating a bagan cungkil . This research will be carried out from October 2023 to January 2024 in the waters of Bone Bay which has a fishing base in Lamuru waters, Tellu Siattinge District, Bone Regency. The research method used in this research is the case study method. Data collection techniques are carried out through direct observation and interviews by measuring the dimensions of fishing gear and following fishing operations on one unit of bagan cungkil , the data used consists of primary data (fishing gear construction, operating methods, fishing areas, and catches). The data showed that bagan cungkil has a construction consisting of ships, pole , gouging poles, nets, net frames, rollers, ballasts, crimp rings, lights and other fishing aids. Bagan cungkil is operated by lowering the net on one side of the hull with ascertain depth, the operation of bagan cungkil is carried out at night with the help of lights as a tool to collect fish in the fishing area. The operating method consists of setting the net, immersing, and hauling and handling the catch. The catch of the gouge chart consists of anchovies (*Stolephorus sp.*), mackerel (*Rastrelliger sp.*), sarden (*sardinella fimbriata*), pony fishes (*Leiognathus sp.*) and squid (*Loligo sp.*).

Keywords: Construction, Boat Lift Net, Operating Method

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan karunia dan rahmat-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “**Aspek Teknis Bagan Cungkil yang Dioperasikan di Perairan Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone**”. Shalawat serta Taslim tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi yang membawa kita dari alamkegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Asbar Najamuddin** dan ibunda tersayang **Roslinah** serta Saudara kandung saya **Arham**, dan **Isyaura** yang telah menjadi keluarga yang sabar dalam menghadapi keluh kesah penulis, serta memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa untuk penulis.
2. **Prof. Dr. Ir. Mahfud Palo, M.Si** dan **Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc** selaku dosen pembimbing yang tak henti hentinya memberikan nasehat, dorongan, motivasi dan ilmu yang sangat berperan penting dalam seluruh rangkaian penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
3. **Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M. Si** dan **Ir. Ilham Jaya, M.M.** selaku penguji yang selalu memberikan pendapat, saran dan motivasi untuk penyusunan skripsi.
4. **Dr. Ir. St Aisjah Farhum. M. Si** selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak/ibu dosen Departemen perikanan khususnya Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan atas ilmu pengetahuan yang diberikan dari awal perkuliahan sampai saat ini. Serta staf pegawai FIKP Unhas yang telah melancarkan pengurusan administrasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian masa studi.
6. Pria pemilik **NIM L051201071** yang selalu kebersamai penulis selama penyusunan skripsi ini, yang selalu mendorong dan memberikan semangat serta dukungan yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih telah menjadi *support system* yang tidak semua orang bisa melakukannya. Mari tetap saling

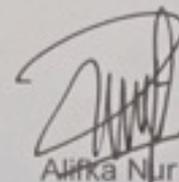
membersamai sampai pada batas waktu yang tidak ditentukan.

7. Bapak **Muh. Jufri** dan ibu **Wahida** dan keluarga yang telah menerima dan membantu penulis serta sabar menghadapi penulis dalam memberikan informasi dan ilmu selama penelitian
8. Teman teman **Tertekannya Maryam,Pute,Rafika,Syam,Rafur,dan Luke** yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis selama awal proses sampai akhir perkuliahan
9. Teman teman **Cocote Dila,Ade,Zalsa,Nunu,** dan **Ajeng** yang telah membersamai selama 8 tahun, memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan studi
10. Teman teman se-Posko **Watang Palakka** bercerita yaitu **Didit ,Dilla,Gusni,Nunu,Caca,Emi,** dan **Assir** yang selalu mendukung dan membantu penulis. Terima kasih untuk segala cerita,kesan, dan kebersamaan sangat luar biasa yang telah dilalui
11. Keluarga **PSP 20 UNHAS** yang telah membersamai selama proses perkuliahan dan himpunan **KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS** yang telah menjadi Lembaga sebagai tempat berproses.

Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempumaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, sekian dan terimakasih.

Makassar, 8 Mei 2024



Alifka Nur Ashari

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan pada tanggal 21 Maret 2002 di Watampone, Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari pasangan bapak Asbar Najamuddin dan Ibu Roslinah. Penulis memulai pendidikan di TK Adhyaksa pada tahun 2007. Tahun 2014 penulis lulus di SDN 9 TA', kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Bone dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMA Negeri 1 Bone dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis berhasil melanjutkan

Pendidikan di Universitas Hasanuddin pada program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan melalui jalur SNMPTN.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan..... | 3 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 4 |
| A. Aspek Teknis | 4 |
| B. Deskripsi Alat Tangkap..... | 4 |
| C. Konstruksi Alat tangkap..... | 4 |
| D. Metode Pengoperasian | 5 |
| E. Daerah Penangkapan | 7 |
| F. Hasil Tangkapan..... | 7 |
| III. METODE PENELITIAN | 9 |
| A. Waktu dan Tempat | 9 |
| B. Alat dan Kegunaanya | 9 |
| C. Metode Penelitian..... | 10 |
| D. Analisis Data | 10 |
| IV. HASIL..... | 12 |
| A. Konstruksi Alat Tangkap | 12 |
| B. Metode Pengoperasian | 22 |
| C. Daerah Penangkapan | 27 |
| D. Hasil Tangkapan | 28 |
| V. PEMBAHASAN | 32 |
| A. Konstruksi dan Desain Bagan Cungkil..... | 32 |
| B. Metode Penangkapan | 34 |
| VI. PENUTUP | 36 |
| A. Kesimpulan | 36 |
| B. Saran | 36 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 37 |
| LAMPIRAN | 39 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Halaman |
|---|---------|
| 1. Alat dan kegunaan | 9 |
| 2. Rasio dimensi utama kapal | 13 |
| 3. Hasil pengukuran dimensi bingkai jaring bagan cungkil..... | 17 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Ilustrasi proses penyalaan lampu dalam pengoperasian bouke ami | 5 |
| 2. | Alur pengoperasian bagan cungkil | 6 |
| 3. | Peta lokasi penelitian | 9 |
| 4. | Konstruksi dan desain kapal bagan cungkil | 12 |
| 5. | Tiang penyangga dan tiang cungkil | 13 |
| 6. | Mesin penggerak utama kapal | 14 |
| 7. | Mesin generator | 14 |
| 8. | Mesin <i>roller</i> jaring | 15 |
| 9. | Mesin pompa air..... | 15 |
| 10. | Bangunan kapal bagan cungkil | 16 |
| 11. | Jaring bagan cungkil | 16 |
| 12. | Bingkai jaring bagan cungkil | 17 |
| 13. | Pemberat jaring | 18 |
| 14. | Cincin pengerut | 18 |
| 15. | Lampu <i>mercury</i> , lampu sorot hologen (bohlam), lampu <i>metal halide</i> , lampu pijar | 19 |
| 16. | <i>Roller</i> jaring | 20 |
| 17. | Serok | 20 |
| 18. | <i>Box styrofoam</i> | 21 |
| 19. | Layar <i>fishfinder</i> | 21 |
| 20. | Bagan alur pengoperasian bagan cungkil | 22 |
| 21. | Persiapan menuju <i>fishing base</i> | 23 |
| 22. | Perjalanan menuju <i>fishing ground</i> | 23 |
| 23. | Penurunan jaring (<i>setting</i>) | 24 |
| 24. | Perendaman jaring (<i>immersing</i>) | 25 |
| 25. | Pengangkatan jaring (<i>hauling</i>) | 25 |
| 26. | Penyortiran | 26 |
| 27. | Peta lokasi penangkapan | 27 |
| 28. | Ikan teri..... | 28 |
| 29. | Ikan tembang..... | 29 |
| 30. | Ikan peperek..... | 30 |
| 31. | Ikan kembung | 30 |
| 32. | Cumi-cumi | 31 |
| 33. | Gambar API bouke ami..... | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Spesifikasi alat tangkap bagan cungkil..... | 40 |
| 2. | Pengukuran kapal dan alat tangkap | 40 |
| 3. | Wawancara bersama abk | 41 |
| 4. | Bagian-bagian bagan cungkil | 42 |
| 5. | Pengoperasian bagan cungkil | 43 |
| 6. | Kegiatan nelayan | 44 |
| 7. | Hasil tangkapan bagan cungkil..... | 44 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bone berada di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 174 km dari kota Makassar. Kabupaten Bone memiliki luas wilayahnya sekitar 4.559 km² atau 9,78% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Secara astronomis Kabupaten Bone terletak pada posisi 4°13' – 5°6' Lintang Selatan dan 119°42'-120°30' Bujur Timur dengan garis pantai sepanjang 138 Km yang memanjang dari utara ke selatan di pesisir Teluk Bone. Teluk Bone merupakan salah satu kawasan perairan yang masuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia 713 (WPP-RI 713). Teluk Bone merupakan salah satu kawasan yang dimanfaatkan oleh nelayan untuk kegiatan penangkapan baik nelayan yang berasal dari Kabupaten Bone maupun nelayan yang berasal dari daerah yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Produksi perikanan tangkap di perairan Teluk Bone tahun 2022 sebanyak 61.237.495 ton jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan dari pertumbuhan produksi perikanan tangkap dari 10,4% menjadi 11,8% (DKP,2022).

Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di perairan Teluk Bone Kabupaten Bone dalam usaha pengkapan ikan pelagis kecil adalah bagan cungkil. Bagan cungkil termasuk alat tangkap yang menggunakan alat bantu lampu sebagai daya tarik utama dalam mengumpulkan gerombolan ikan. Alat tangkap ini tergolong alat tangkap pasif yang dioperasikan pada malam hari. Umumnya ikan yang tertangkap merupakan ikan yang tertarik terhadap sumber cahaya yang bersifat *fototaksis positif*.

Unit penangkapan ikan haruslah bersifat ekonomis, efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta tidak merusak kelestarian sumberdaya perikanan. Salah satu bentuk teknologi penangkapan ikan yang dianggap sukses dan berkembang dengan pesat pada industri penangkapan ikan sampai saat ini adalah penggunaan alat bantu cahaya untuk menarik perhatian ikan dalam proses penangkapan (Pratama, 2016 dalam Suherman 2007).

Tercatat pada tahun 2016, kapal bagan cungkil baru berjumlah 12 kapal dan pada tahun 2020 jumlahnya sudah mencapai 21 kapal (DKP,2021). Namun, berdasarkan pendataan secara langsung dilapangan, jumlah alat tangkap bagan cungkil yang ada di desa Lamurukung pada tahun 2022 mengalami penurunan tersisa sebanyak 18 unit dan paling menarik keberadaan bagan cungkil tersebut khususnya di Teluk Bone hanya terdapat di daerah Kabupaten Bone (Rumpa, *et al.*,2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rumpa *et al.*, (2021) menyatakan bahwa bagan cungkil termasuk klasifikasi bagan perahu, yang mana metode pengoperasiannya hampir sama dengan bouke ami dilakukan dari satu sisi lambung kapal dengan dibantu tiang penyangga atau tiang gantung pada kapal, dengan menggunakan lampu (*light fishing*) sebagai daya tarik mengumpulkan ikan yang bersifat (*phototaxis*), zona Daerah Penangkapan Ikan (DPI) berdasarkan *time series* bulanan memperlihatkan konsentrasi penangkapan berada pada perairan pesisir timur Teluk Bone, Proporsi ikan banyak tertangkap didominasi ikan Teri (*Steleporus devisi*), Cumi-cumi (*Loligo sp.*), Tembang (*Sardinella fimbriata*) dan konsentrasi tertangkap pada jarak 0,4 – 2,4 mill dengan kedalaman 15 – 50 meter dan Tongkol lisong (*Auxis rochei*), Layang (*Decapterus ruselli*) dan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*) dengan jarak 12 - 24 mil dari pantai pada kedalaman ≥ 200 meter.

Pada umumnya hasil tangkapan bagan cungkil yaitu ikan-ikan pelagis kecil yang bernilai ekonomis tinggi. Berdasarkan penelitian Ziyad *et al.*, (2022) menyatakan hasil tangkapan selama penelitian yaitu ikan teri (*Stolephorus sp.*), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), ikan peperek (*Leiognathus sp.*), ikan layang (*Decapterus sp.*) dan cumicumi (*Loligo sp.*). Hasil tangkapan Bagan Cungkil didominasi oleh ikan teri (*Stelophorus sp.*) yaitu sebanyak 75.440 kg (59,87%).

Penelitian yang dilakukan oleh Areta *et al.*, (2017) menyatakan bahwa bagan perahu (cungkil) golongan A R/C rasio 1,12, IRR 22%, NPV Rp. 54.850.557,39, *payback period* 3,30, artinya pada usaha penangkapan bagan perahu (cungkil) kecil nelayan dapat mengembalikan modal setelah usaha penangkapan dilakukan selama 3 tahun, 3 bulan, dan bagan perahu (cungkil) B R/C rasio 1,15, IRR 30%, NPV Rp. 131,285,829.01, *payback period* 2,93, artinya pada usaha penangkapan bagan perahu (cungkil) besar nelayan dapat mengembalikan modal setelah usaha penangkapan dilakukan selama 2 tahun, 9 bulan, 3 hari usaha. Nilai IRR usaha penangkapan tersebut melebihi nilai *discount factor* yang bernilai 15% sehingga dapat dikatakan layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Berdasarkan dari jurnal penelitian yang ada dapat diketahui bahwa belum ada yang khusus membahas aspek teknis terkait spesifikasi konstruksi dan metode pengoperasian pada unit alat tangkap bagan cungkil yang dioperasikan di Perairan Teluk Bone. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat masalah terkait dengan faktor teknis yaitu : bagaimana konstruksi bagan cungkil dan bagaimana proses pengoperasian bagan cungkil. Masalah tersebut dapat menjadi batasan bagi penulis dalam membahas topik permasalahan yang ada.

C. Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji aspek teknis terhadap unit alat penangkapan ikan bagan cungkil yang dioperasikan di perairan Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang ditinjau dari segi konstruksi alat tangkap dan proses pengoperasiannya.

b. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi terkait konstruksi dan teknik pengoperasian bagan cungkil yang dioperasikan di perairan Teluk Bone Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aspek Teknis

Rudiansyah (2008) mengatakan bahwa aspek teknis suatu usaha penangkapan ikan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan alat tangkap, pelaksanaan operasi penangkapan, kesesuaian alat tangkap dengan daerah penangkapan dan jenis ikan yang menjadi target penangkapan, penggunaan peralatan pendukung dan sebagainya. Penggunaan teknologi penangkapan ikan dari segi teknis harus menggambarkan sebuah teknologi penangkapan ikan yang efektif. Penggunaan teknologi sebagai alat bantu penangkapan ikan dari segi teknis harus bisa berkarya secara efektif diharapkan dapat memudahkan dalam proses proses penangkapan ikan target. Aspek teknis penangkapan pada setiap unit penangkapan itu berbeda, karena mekanisme pengoperasian dan tujuan penangkapan berbeda, ketepatan dalam menentukan aspek teknis yang berpengaruh akan bermanfaat untuk para pelaku usaha penangkapan ikan (Oktaviani *et al.*, 2018).

B. Deskripsi Alat Tangkap

Bagan cungkil (*boat lift net*) merupakan salah satu unit penangkapan ikan yang menggunakan bantuan cahaya lampu untuk menangkap ikan target tangkapan. Alat tangkap bagan cungkil terdiri atas jaring yang berbentuk lembaran empat persegi panjang yang terdiri dari jaring, bingkai dan tali penarik, untuk membentuk bangunan yang diinginkan jaring digantung pada bingkai terluar sejajar kapal dan diberi pemberat, dan juga menggunakan kapal atau perahu bermesin untuk berpindah ke lokasi yang diperkirakan banyak ikannya (Riyanto *et al.*, 2019).

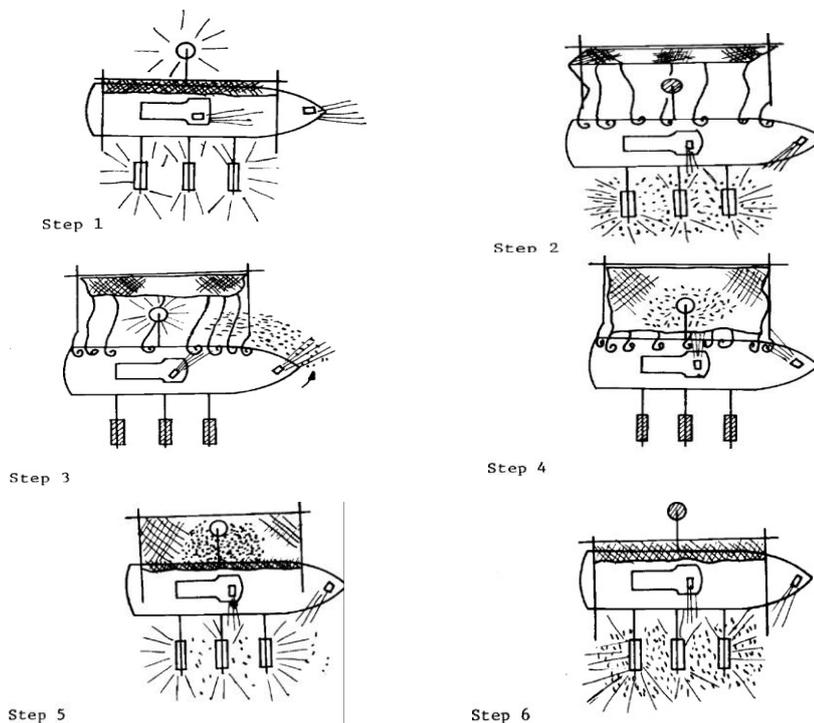
C. Konstruksi Alat tangkap

konstruksi alat tangkap bagan cungkil ini terdiri dari jaring, bambu, tali temali, lampu dan kapal bermesin, perahu mesin sebagai alat transportasi di laut dan menopang bagan, serta alat bantu untuk memudahkan pengoperasian bagan perahu cungkil seperti serok, lampu serta penggulung atau *roller* yang berfungsi untuk menurunkan atau mengangkat jaring (Nugroho *et al.*, 2016). Bagian jaring dari bagan ini terbuat dari bahan waring yang dibentuk menjadi kantung. Bagian kantung terdiri dari lembaran-lembaran waring yang dirangkaikan atau dijahit sedemikian rupa sehingga dapat membentuk kantung berbentuk bujur sangkar yang dikarenakan adanya kerangka yang dibentuk oleh bambu.

Pada prinsipnya, perancang alat penangkap ikan sudah cukup memiliki pengalaman praktek dan dapat melakukan perhitungan keteknikan. Dengan pengetahuan ini, rencana dan spesifikasi suatu alat penangkap ikan dapat dikembangkan dan dikonstruksi serta diuji di laut. Jika sebuah alat penangkap ikan yang baru kurang memuaskan, boleh dimodifikasi atau yang terburuk adalah dibuat perancangan kembali mulai dari dengan memperhatikan kesalahan sebelumnya (Najamuddin, 2012).

D. Metode Pengoperasian

Perikanan bagan perahu cungkil merupakan perikanan skala kecil (artisanal) yang dilakukan penangkapan secara one-day trip, dan beroperasi pada malam hari dengan cara menggunakan pencahayaan untuk menarik dan mengkonsentrasi ikan di sekitar area kapal kemudian ikan tersebut diangkat di kapal (Rumpa *et al.*, 2021). Pencahayaan yang digunakan pada bagan cungkil bersumber dari cahaya lampu, proses penyalaan lampu pada pada bagan cungkil hampir sama dengan bouke ami yang dinyalakan secara bertahap sesuai dengan fungsinya. Berikut ilustrasi proses penyalaan lampu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ilustrasi proses penyalaan lampu dalam pengoperasian bouke ami (Refialdy,2016)

1. Pencarian gerombolan ikan dimulai pada penyalaan semua lampu dan alat tangkap bagan cungkil masih berada di atas kapal.
2. Pengumpulan gerombolan ikan di sisi kiri dan kanan kapal dengan tetap menyalakan semua lampu dan alat tangkap bagan cungkil siap untuk diturunkan (*setting*).
3. Mengarahkan gerombolan ikan ke arah jaring bagan cungkil dengan cara mematikan lampu secara berurutan dan berakhir di satu lampu tepat di atas jaring bagan cungkil
4. Satu lampu tetap dinyalakan sampai ikan betul – betul terkumpul dan siap untuk (*hauling*).
5. Proses *hauling* jaring bagan cungkil mulai dilakukan dengan cara jaring ditarik dengan roller keatas kapal dan semua lampu kembali dinyalakan setelah jaring sudah naik untuk mengalihkan kembali perhatian gerombolan ikan baru.
6. Mengambil ikan hasil tangkapan yang berada di dalam jaring dan mulai kembali ke tahap 2.

konstruksi bagan cungkil termasuk kedalam klasifikasi bagan perahu yang mana metoda pengoperasiannya dilakukan dari satu sisi kapal dengan dibantu tiang penyangga atau tiang gantung pada kapal, sama halnya dengan metode pengoperasian bouke ami dimana bouke ami adalah jaring angkat berperahu yang pengoperasiannya dari satu sisi kapal yaitu penarikan jaringnya dilakukan dari satu sisi jaring, dan yang lebih spesifik menggunakan kapal perahu dengan cara berpindah-pindah tempat (Riyanto *et al.*,2019).



Gambar 2. Alur pengoperasian bagan cungkil (Nugroho *at al.*,2016)

Alur pengoperasian :

1. Persiapan menuju *fishing ground* : mempersiapkan BBM, air minum, es balok, bahan makanan menuju *fishing ground*.
2. *Setting* alat tangkap : menyalakan lampu, menyiapkan alat tangkap, mengamati arus gelombang, dan menurunkan jaring.
3. Perendaman jaring (*Immersing*) : pada saat perendaman nelayan mengamati keberadaan ikan di sekitar area penangkapan.
4. Pengangkatan jaring (*Hauling*) : pada saat ikan sudah terlihat di area penangkapan maka nelayan akan melakukan pemadaman lampu secara bertahap setelah itu melakukan pengangkatan jaring (*Hauling*).
5. Penyortiran ikan : hasil tangkapan disortir sesuai jenisnya, setelah itu ditangani dengan cara memasukkan ikan kedalam *styrofoam* dan memberikan es balok dengan tujuan ikan hasil tangkapan tetap segar.

E. Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan ikan adalah suatu perairan tempat ikan berkumpul dimana penangkapan ikan dapat dilakukan. Daerah penangkapan ikan dikatakan baik bila memenuhi persyaratan yang cocok untuk usaha penangkapan ikan. Meskipun pada suatu daerah perairan banyak terdapat ikan, tetapi jika alat tangkap tidak dapat dioperasikan, maka daerah itu tidak dapat disebut daerah penangkapan ikan. Teluk Bone merupakan salah satu daerah penangkapan yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar karena memiliki kondisi geografis yang mendukung pertumbuhan beragam spesies ikan. zona Daerah Penangkapan Ikan (DPI) bagan cungkil berdasarkan *time series* bulanan memperlihatkan konsentrasi penangkapan berada pada perairan pesisir timur Teluk Bone (Rumpa *et al.*, 2021).

Penentuan daerah penangkapan yang dijadikan tujuan operasi penangkapan merupakan faktor utama dalam menentukan berhasilnya operasi penangkapan ikan, daerah penangkapan biasanya memiliki kualitas perairan yang subur akan rantai makanan seperti plankton, karena gerombolan ikan biasanya berada dalam perairan yang memiliki kesuburan, seperti terpenuhinya pakan alami dan kualitas parameter optimum dalam perairan. Penentuan daerah penangkapan yang dijadikan tujuan dalam menentukan berhasilnya operasi penangkapan ikan. Terbentuknya daerah penangkapan ikan dapat terjadi secara alami dan buatan. Daerah penangkapan ikan yang terbentuk secara alami dipengaruhi kondisi perairan yang sangat cocok bagi kelangsungan hidup biota. Daerah penangkapan ikan yang terbentuk secara buatan yaitu adanya ketertarikan terhadap atraktor dan terdapat makanan yang cukup diperairan tersebut (Simbolon *et al.*, 2009).

F. Hasil Tangkapan

Prinsip penangkapannya bagan cungkil dengan memanfaatkan respons tingkah laku ikan yang tertarik terhadap sumber cahaya yang bersifat fototaksis positif. Target tangkapan ikan menggunakan unit alat tangkap bagan cungkil adalah ikan yang pelagis yang bergerombol. Ikan tersebut harus membentuk suatu gerombolan, berada dekat dengan permukaan air dan sangat diharapkan memiliki densitas shoal yang tinggi atau jarak antar ikan yang satu dengan ikan yang lain harus sedekat mungkin. Ikan pelagis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ikan pelagis besar dan ikan pelagis kecil. Ikan pelagis kecil adalah ikan yang hidup di permukaan laut atau didekat permukaan laut dan umumnya berukuran relatif kecil. Hasil tangkapan adalah jumlah dari spesies ikan maupun binatang lainnya yang tertangkap saat kegiatan operasi penangkapan. Hasil tangkapan bisa dibedakan menjadi dua, yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama

adalah spesies yang menjadi target operasi penangkapan sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah spesies yang merupakan target tangkapan diluar target operasi penangkapan. Berdasarkan penelitian Rumpa, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa proporis hasil tangkapan bagan cungkil yang tertangkap didominasi ikan Teri (*Steleporus devisi*), Cumi-cumi (*Loligo sp*), Tembang (*Sardinella fimbriata*) Tongkol lisong (*Auxis rochei*), Layang (*decapterus ruselli*) dan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*).

Menurut Imran *et al.* (2022) bahwa selama penelitian, hasil tangkapan yang diperoleh pada bagan cungkil yaitu ikan adalah ikan pelagis kecil yang terdiri dari ikan teri (*Stolephorus sp.*), ikan tembang (*Sardinella fimbriata*), ikan peperek (*Leiognathus sp.*), ikan layang (*Decapterus sp.*) dan cumi-cumi (*Loligo sp.*).